

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian tidak pernah bisa lepas dari risiko yang jika tidak dikendalikan, akan membuat kondisi menjadi tidak stabil, bahkan bisa menyebabkan kehancuran bagi pelaku ekonominya. Para pelaku ekonomi bisa mengatasi kondisi tersebut dengan menggunakan asuransi yang akan menanggung risiko sehingga kegiatan ekonomi masih bisa dilanjutkan seperti biasa.

Perusahaan asuransi adalah perusahaan di bidang jasa keuangan yang menyediakan layanan bagi nasabahnya baik individu atau entitas berupa perlindungan dari risiko kerugian yang mungkin terjadi akibat kerugian, kerusakan, atau kejadian tak terduga lainnya. Asuransi penting untuk dilakukan karena dapat mencegah kerugian yang akan terjadi sebagai akibat dari kejadian yang tidak terduga.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, kondisi industri perasuransian di Indonesia sedang mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, dimana semakin banyak masyarakat Indonesia yang percaya bahwa asuransi dapat memberikan perlindungan di masa mendatang. Hal tersebut dapat dilihat dari terjadinya kenaikan asset dan kenaikan pendapatan premi pada Perusahaan Basuransi. Menurut Deputy Direktur Pengawasan Asuransi II Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kristianto Andi Handoko aset asuransi di Indonesia tahun 2021 meningkat sebesar 9.07% dari tahun sebelumnya, sedangkan pendapatan premi meningkat sebesar 11.97%. (Investor.id, 2021)

Berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh Manulife Asia Care Survey pada tahun 2021 lalu, tercatat bahwa minat masyarakat Indonesia terhadap produk asuransi mencapai 43%. Angka tersebut lebih besar daripada negara lain yang hanya mencapai 32%. Pertumbuhan ini juga dapat dilihat dari data pengguna asuransi jiwa dan asuransi kesehatan yang menunjukkan peningkatan pada kuartal I 2021. Berdasarkan data yang didapatkan dari Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), jumlah pemegang polis asuransi jiwa meningkat sebesar 1,8% yoy. Sedangkan berdasarkan data Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) menunjukkan bahwa pemegang premi asuransi kesehatan mengalami peningkatan sebesar 5,7% yoy.

Seperti halnya unit usaha lain, perusahaan asuransi juga berorientasi pada perolehan keuntungan yang tinggi dalam pengelolaannya. Kepala Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI, Fauzi Arfan mengatakan bahwa “Ada lima sumber keuntungan bagi perusahaan asuransi, yaitu laba underwriting, hasil investasi, laba dari pengeluaran (biaya), laba reasuransi, dan management fee”. Berdasarkan teori yang disampaikan Kieso (dalam Fitrianty dkk, 2022) faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi dapat dilihat dari sisi pendapatan diantaranya pendapatan premi, denda, laba atas investasi, dan kompensasi, serta dari sisi pengeluaran diantaranya klaim, komisi, beban pajak, dan gaji. Sedangkan faktor eksternal dilihat dari yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi dapat dilihat dari tingkat Inflasi dan kurs (Nafilah, 2021).

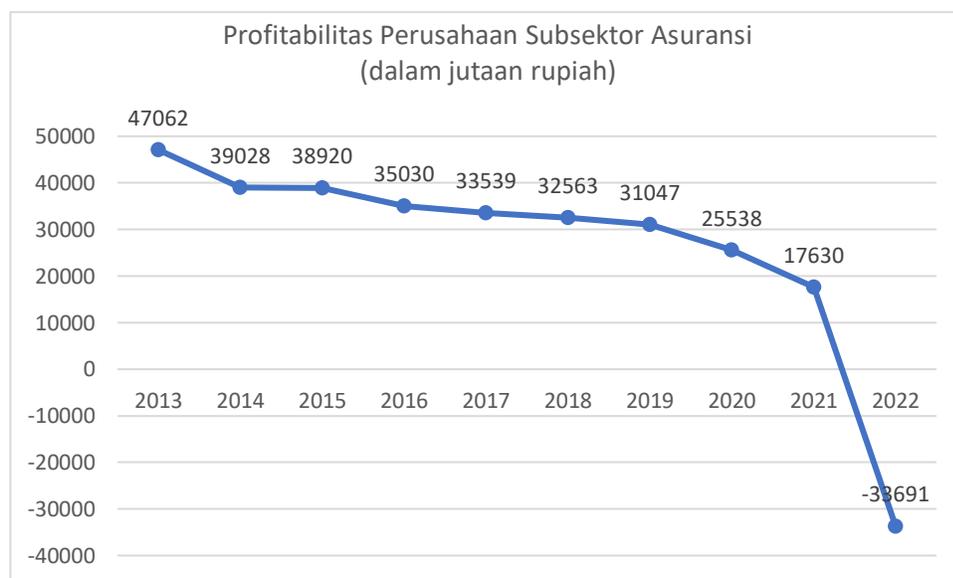
Shella Selfiani, 2023

Pengaruh Risk Based Capital (RBC) Terhadap Profitabilitas Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berbeda dari usaha lain, perusahaan asuransi harus lebih menjaga kondisi keuangan agar senantiasa mendapatkan kepercayaan dari pemegang polisnya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan asuransi memiliki tanggung jawab yang besar dari pengelolaan risiko pihak lain serta beban yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi tidak bisa dihubungkan langsung dengan pendapatan premi karena beban klaim yang muncul tidak selalu berbarengan dengan premi yang masuk. Perusahaan asuransi juga harus mencapai tingkat solvabilitas yang telah ditentukan agar kondisi keuangan perusahaannya dapat dikatakan sehat.

Peningkatan kesadaran dan minat masyarakat terhadap penggunaan asuransi sejatinya menjadi perhatian bagi setiap perusahaan asuransi untuk lebih menjaga kepercayaan para pemegang polis. Namun, dibalik terjadinya pertumbuhan industri asuransi di Indonesia, tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan asuransi mengalami penurunan sejak tahun 2014.



Shella Selfiani, 2023

Pengaruh Risk Based Capital (RBC) Terhadap Profitabilitas Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 1.1 Data profitabilitas perusahaan asuransi di BEI

Sumber: idx.co.id (data diolah kembali)

Grafik tersebut menunjukkan data rata-rata profitabilitas perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia yang mengalami penurunan dalam 10 tahun terakhir. Penurunan mulai terlihat sejak tahun 2014, yang pada umumnya disebabkan oleh hasil investasi yang menurun, pendapatan premi yang menurun serta beban klaim yang mengalami peningkatan.

Selain tingkat profitabilitas perusahaan asuransi yang terus mengalami penurunan, terdapat beberapa kasus Perusahaan asuransi yang tidak dapat menunaikan kewajibannya kepada para pemegang polis hingga mengalami kerugian bahkan mengalami penutupan usaha. Gagal bayar tersebut disebabkan oleh adanya masalah pada Kesehatan keuangan Perusahaan dan pengelolaan Perusahaan yang kurang baik. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai badan pengawas terhadap kegiatan industri keuangan mencatat terdapat 11 perusahaan yang saat ini sedang dalam pengawasan khusus. Beberapa perusahaan tersebut diantaranya adalah PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha, PT Asuransi Bumi Asih Jaya (BAJ), PT Asuransi Jiwa Kresna (Kresna Life), PT Asuransi Jiwa Bumiputera, dan PT. Asuransi Jiwasraya dengan tingkat Kesehatan keuangan sebagai berikut:

Table 1.1
Tingkat RBC Perusahaan Asuransi

Nama Perusahaan	Tingkat RBC
PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha	-2.019%
PT Asuransi Jiwa Bumiputera	-631,78%
PT Asuransi Jiwa Kresna (Kresna Life)	-323%

Shella Selfiani, 2023

Pengaruh Risk Based Capital (RBC) Terhadap Profitabilitas Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PT Asuransi Bumi Asih Jaya (BAJ)	-1.159%
PT Asuransi Jiwasraya	-1.000,3%

Sumber: Kompas.com

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat Kesehatan keuangan pada beberapa Perusahaan tersebut jauh dibawah ketentuan yaitu 120%, artinya keuangan Perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik dimana Perusahaan tersebut tidak bisa membayar klaim asuransi kepada pemegang polis karena kewajiban yang harus dikeluarkan lebih banyak daripada asset yang dimiliki. Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan melakukan pengawasan agar bisa mendorong dan berkoordinasi dengan para pemegang saham, dewan direksi serta komisaris dalam rangka menyiapkan Langkah Langkah penyelamatan Perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memperbaiki kondisi keuangannya serta memberikan sanksi berupa Pembatasan Kegiatan Usaha. Namun, pada kenyatannya bebrapa Perusahaan tidak mampu menunaikan kewajibannya kepada pemegang polis sehingga diberikan Pencabutan Izin Usaha serta mengalami kebangkrutan. Salah satu perusahaan yang mendapatkan sanksi dari OJK berupa pencabutan izin usaha adalah PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha karena perusahaan ini tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam mencapai rasio solvabilitas yang telah ditentukan oleh OJK. Perusahaan ini juga tidak mampu mendapatkan hasil dari pengelolaan investasinya serta memberikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya.

Shella Selfiani, 2023

Pengaruh Risk Based Capital (RBC) Terhadap Profitabilitas Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

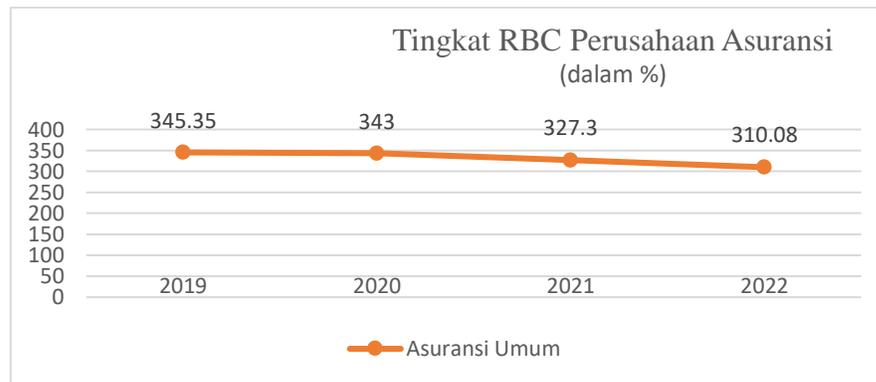
Perusahaan yang telah dikenakan sanksi pembatasan usaha dilarang melakukan jasa keperantaan asuransi tetapi harus tetap menjalankan kewajibannya terhadap pemegang polis. Sehingga perusahaan harus menggunakan asetnya untuk memenuhi kewajibannya kepada pemegang polis. Kasus gagal bayar yang terjadi juga berimbas kepada nasabah yang tidak bisa mendapatkan haknya secara keseluruhan. Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga membentuk tim likuidasi untuk membantu pemegang polis mendapatkan haknya sesuai dengan polis yang telah disetujui sebelumnya. (CNN Indonesia)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mengeluarkan POJK No 71/POJK.05/2016 mengenai Kesehatan Keuangan Persahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi yang berisi bahwa perusahaan asuransi dan reasuransi diharuskan mencapai tingkat solvabilitas atau tingkat *Risk Based Capital* (RBC) paling rendah sebesar 120% agar perusahaan asuransi tersebut bisa dikatakan sehat. *Risk Based Capital* (RBC), yaitu rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat solvabilitas Perusahaan asuransi untuk menentukan kondisi keuangan Perusahaan asuransi, dengan tujuan memastikan perusahaan asuransi bisa memenuhi kewajibannya (Dermawan, 2021). *Risk Based Capital* (RBC) dihitung dengan membandingkan antara rasio modal dengan nilai risiko yang akan dihadapinya. Aturan tersebut juga dibuat sebagai salah satu realisasi rencana OJK untuk meluncurkan *Risk Based Supervision* sejak tahun 2014 lalu sebagai bentuk peningkatan fungsi pengawasan OJK terhadap Industri Keuangan Non Bank (IKNB).

Shella Selfiani, 2023

Pengaruh Risk Based Capital (RBC) Terhadap Profitabilitas Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 1.2 Tingkat RBC Perusahaan Asuransi

Sumber: Otoritas Jasa keuangan

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam beberapa tahun ini tingkat *Risk Based Capital* (RBC) pada perusahaan asuransi memang sedang mengalami penurunan. Tingkat RBC industri asuransi umum Indonesia mencapai 345,35% pada tahun 2019, kemudian mengalami penurunan menjadi 343% pada tahun 2020, menurun Kembali menjadi 327,3% pada tahun 2021 dan berada di angka 310,08% pada tahun 2022.

Meskipun penurunan RBC yang terjadi tidak terlalu signifikan, namun hal tersebut tetap menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan asuransi juga sedang mengalami penurunan. Menurut Sukiati (2014) faktor penting yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan perusahaan asuransi salah satunya adalah profitabilitas, dimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit bertumpu pada kemampuan perusahaan dalam mengelola asset dan liabilitas yang ada. Jika tingkat RBC menurun secara terus menerus, maka akan berakibat pada hilangnya kepercayaan pemegang polis terhadap kinerja Perusahaan asuransi, karena RBC merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan keuangan Perusahaan asuransi. Perusahaan

Shella Selfiani, 2023

Pengaruh Risk Based Capital (RBC) Terhadap Profitabilitas Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

asuransi yang mengalami penurunan RBC hingga mencapai batas yang telah ditentukan bahkan melebihi batas tersebut akan menghadapi insolvency yang disebabkan oleh banyaknya penyerapan terhadap risiko pada perusahaan (Tansen dan Tundjung, 2021).

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat dilihat melalui pengelolaan asset, total penjualan produk asuransi, serta modal yang dimiliki perusahaan. Sanksi yang telah diberikan berupa pembatasan kegiatan usaha sebagai akibat dari penurunan tingkat *Risk Based Capital* yang menunjukkan tidak sehatnya keuangan mengharuskan perusahaan menggunakan asetnya untuk tetap menunaikan kewajibannya kepada pemegang polis, namun tidak bisa menerima pendapatan dari usahanya. Sehingga profitabilitas perusahaan akan terganggu jika tingkat RBC mengalami penurunan.

Penelitian mengenai pengaruh *Risk Based Capital* terhadap profitabilitas sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Firdaus Budhy Saputro (2018) melakukan penelitian dengan hasil *Risk Based Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas, Muthia Nur Soniati dkk (2020) melakukan penelitian dengan hasil *Risk Based Capital* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas dengan indikator *Return on asset*, penelitian oleh Sukma Bayu Setiawan (2020) mengatakan bahwa *Risk based capital* secara positif memberikan pengaruh terhadap profitabilitas dengan indikator *return on equity*, serta penelitian oleh Lulu Mardhiah dkk (2020) menyatakan bahwa *Risk Based Capital* (RBC) secara negatif berpengaruh terhadap profitabilitas.

Shella Selfiani, 2023

Pengaruh Risk Based Capital (RBC) Terhadap Profitabilitas Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kondisi keuangan yang sehat juga tidak lepas dari diterapkannya tata kelola perusahaan dengan baik. Hal tersebut ada kaitannya dengan perlunya pengelolaan kepemilikan manajerial agar dapat menyeimbangkan antara kepentingan pihak investor dengan pihak manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan optimal. Kepemilikan manajerial dapat membuat pihak investor dan pihak manajemen yang memiliki kepentingan sama terhadap tujuan Perusahaan bersatu agar terhindar dari konflik kepentingan (Setiawan, 2020). Menurut Mirza (dalam Widyawati, 2022) kepemilikan manajerial akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya. Hal tersebut dikarenakan jika presentasi kepemilikan manajerial semakin besar, maka manajer perusahaan akan cenderung lebih giat dan teliti dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan para pemegang saham, dimana mereka termasuk didalamnya. Pengambilan keputusan dalam Perusahaan asuransi seperti penempatan asset, penentuan besaran premi, dan produk asuransi yang dikeluarkan harus dilakukan dengan lebih teliti karena akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam meminimalisir risiko dan memperoleh laba dari pengelolaan modal perusahaan. Semakin baik manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya sesuai dengan kepentingan perusahaan, maka akan kualitas pengelolaan modal oleh manajemen juga akan semakin meningkat. Sehingga perusahaan akan mampu meminimalisir risiko yang mungkin terjadi dari penggunaan modal yang akan berakibat pada peningkatan laba Perusahaan.

Shella Selfiani, 2023

Pengaruh Risk Based Capital (RBC) Terhadap Profitabilitas Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian yang membahas efek moderasi kepemilikan manajerial terhadap pengaruh *risk based capital* terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Sukma Bayu Setiawan (2020) mengatakan Kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh positif *risk based capital* terhadap *return on equity*. Sedangkan menurut penelitian Wulandari (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh *risk based capital* terhadap profitabilitas dengan indikator *return on asset*.

Perbedaan antara hasil penelitian yang telah dilakukan Firdaus Budhy Saputro (2018) yang menyatakan *risk based capital* berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian oleh Lulu Mardiah dkk (2020) mengatakan *risk based capital* memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat disebabkan adanya faktor kepemilikan manajerial yang dapat memoderasi pengaruh *risk based capital* terhadap profitabilitas. Maka dari itu, peneliti ingin mengambil judul **“PENGARUH *RISK BASED CAPITAL* (RBC) TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN KEPEMILIKAN AMANJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2022)”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran *Risk Based Capital*, pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022?

2. Bagaimana gambaran Profitabilitas pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022?
3. Bagaimana gambaran Kepemilikan Manajerial pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022?
4. Bagaimana pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022?
5. Bagaimana efek moderasi Kepemilikan Manajerial terhadap pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran *Risk Based Capital* pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022
2. Untuk mengetahui gambaran Profitabilitas pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022
3. Untuk mengetahui gambaran Kepemilikan Manajerial pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022
4. Untuk mengetahui pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022

Shella Selfiani, 2023

Pengaruh Risk Based Capital (RBC) Terhadap Profitabilitas Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Untuk mengetahui efek moderasi Kepemilikan Manajerial terhadap pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah wawasan mengenai ilmu manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan pengaruh risk based capital terhadap profitabilitas dengan kepemilikan manajerial sebagai variable moderasi

- b. Bagi Perusahaan Asuransi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan strategi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

- c. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam pertimbangan keputusan berinvestasi dengan memberikan informasi perusahaan yang berkaitan dengan pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang